

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini, penulis akan memaparkan mengenai metode penelitian yang dilakukan dalam menyusun skripsi dengan judul “Taman Margasatwa Ragunan (Sejarah dan Perkembangannya 1966-2004)”. Di dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode historis. Menurut Gottschalk (1985: 32), metode historis (sejarah) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.

Pendapat lain mengatakan bahwa metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisisan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 1996:63). Pengertian yang lebih khusus dikemukakan oleh Garraghan yang dikutip oleh Abdurrahman (1993:43-44), bahwa penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian sejarah, metode historis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan dilakukan dengan ditunjang kajian atau analisis dengan penggunaan teori.

Menurut Ismaun (2005), terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. Heuristik, yaitu suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan sumber-sumber setelah terlebih dahulu dilakukan pemilihan topik untuk penelitian.
2. Kritik sumber (verifikasi), yaitu menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik bentuk maupun isinya. Verifikasi terbagi menjadi dua yaitu otentisitas atau keaslian sumber (kritik eksternal) dan kredibilitas (kritik internal).
3. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap fakta yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber selama penelitian.
4. Historiografi, yaitu proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian atau penemuan dalam suatu penulisan yang utuh.

Metode historis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini didukung pula oleh penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini ditandai dengan adanya hubungan yang erat dan saling mendekat antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Pendekatan interdisipliner menurut Helius Sjamsuddin (1996:201) adalah bentuk pendekatan dalam sejarah dalam menganalisis berbagai peristiwa masa lalu dengan dibantu oleh berbagai ilmu sosial. Pendekatan ini memberikan

karakteristik “ilmiah” kepada sejarah dan penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu memungkinkan dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang suatu masalah, baik kekeluasaan maupun kedalamannya akan semakin jelas.

Dalam pendekatan interdisipliner ini penulis menggunakan konsep disiplin ilmu ekonomi yang digunakan dalam menelaah aspek-aspek mata pencaharian sedangkan konsep sosiologi yang digunakan adalah konsep fungsi. Konsep fungsi digunakan karena melihat adanya sebuah fungsi dari lembaga semacam Taman Margasatwa Ragunan, dalam melakukan konservasi alam dan peran pendidikan kepada masyarakat untuk mencintai flora dan fauna yang ada, serta fungsi lain dari Taman Margasatwa tersebut sebagai sarana rekreasi yang murah bagi masyarakat.

Menggunakan pendekatan interdisipliner ini, maka kualitas penelitian dan penulisan sejarah menjadi meningkat. Menurut Helius Sjamsuddin (2001:130), analisis menjadi semakin tajam karena sejarawan menggunakan beberapa ilmu sosial (Politik, Sosiologi, Antropologi, Psikologi, dan lain-lain) sebagai alat bantu analisisnya.

Dalam melakukan penelitian, penulis akan melewati beberapa tahap yang dimulai dengan menentukan judul, melakukan penelitian hingga menyusun hasil penelitian tersebut ke dalam sebuah tulisan. Mengacu pada pendapatnya Gray (Sjamsuddin, 2007: 89-90) bahwa terdapat enam tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih judul atau topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah berhasil dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil penelitian ke dalam suatu pola yang benar atau sistematis tertentu.
6. Menyajikan dan mengkomunikasikannya kepada pembaca dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian, sehingga dapat dimengerti.

Pada penelitian skripsi ini, penulis berusaha menjabarkan tahap-tahap metode sejarah ke dalam tiga langkah penelitian skripsi, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan hasil penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Langkah awal yang dilakukan adalah memilih dan menentukan topik penelitian. Hal ini dilakukan setelah peneliti membaca literatur dan melakukan penelitian ke Taman Margasatwa Ragunan dan melihat keadaan lingkungan sekitar Taman Margasatwa Ragunan baik tempat maupun orangnya. Selanjutnya topik tersebut diajukan ke tim pertimbangan penulisan skripsi. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Dalam proses menentukan topik, penulis mengajukan judul kepada dosen untuk diangkat sebagai skripsi. Dari pengajuan judul tersebut, akhirnya penulis mendapatkan persetujuan untuk mengangkat mengenai Taman Margasatwa Ragunan yang berada di wilayah Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan ke dalam sebuah skripsi. Penulis merasa tertarik terhadap topik tersebut karena penulis melihat bahwa belum adanya penulisan skripsi mengenai Taman Margasatwa Ragunan.

Ketertarikan penulis terhadap sejarah dan perkembangan Taman Margasatwa Ragunan di daerah Kelurahan Ragunan, membuat penulis mengambil Taman Margasatwa Ragunan untuk dijadikan tempat penelitian. Proses awal yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan observasi ke lapangan yaitu dengan mengunjungi Taman Margasatwa Ragunan. Kemudian, penulis mendapatkan kesempatan berkomunikasi secara langsung dengan bagian pendidikan Taman Margasatwa Ragunan. Dari perbincangan tersebut, penulis memperoleh banyak informasi mengenai Taman Margasatwa Ragunan khususnya dalam sejarah dan perkembangannya, khususnya dalam hal pengelolaan manajemen Taman Margasatwa Ragunan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan membaca berbagai literatur, penulis selanjutnya mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penelitian skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun judul yang

diajukan peneliti adalah “Taman Margasatwa Ragunan (Sejarah dan Perkembangannya 1966-2004)”. Setelah judul tersebut disetujui oleh TPPS, penulis diperkenankan menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Rencana penelitian tersebut penulis buat dalam bentuk proposal yang kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan skripsi (TPPS). Setelah proposal tersebut diajukan, maka proposal tersebut disetujui dan disahkan melalui surat keputusan dengan nomor 075/TPPS/IPS/2009. Setelah itu, penulis dituntut untuk mempresentasikannya dalam seminar proposal yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 September 2009 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Hasil dari seminar tersebut, penulis banyak masukan dari berbagai pihak untuk menyederhanakan dalam mengambil kajian skripsi. Hingga pada akhirnya penulis mengambil kajian skripsi dengan judul “Taman Margasatwa Ragunan (Sejarah dan Perkembangannya 1966-2004)”.

Isi perencanaan penelitian memuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam meneliti sebuah tema yang telah ditentukan, yaitu:

1. Judul penelitian
2. Latar belakang masalah
3. Rumusan dan batasan masalah
4. Tujuan penelitian

5. Tinjauan pustaka
6. Metodologi dan teknik penelitian
7. Sistematika penulisan

3.1.3 Mengurus Perizinan Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian dan mendapatkan informasi yang diinginkan sesuai permasalahan yang sedang dibahas, penulis memerlukan adanya surat keterangan dari pihak Universitas. Surat ini dibuat sebagai bukti yang dapat menjelaskan bahwa penulis merupakan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian. penulis mengajukan surat perizinan kepada Sub Bagian Mahasiswa (Subagmawa) FPIPS yang kemudian ditandatangani oleh Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI. Adapun surat izin penelitian tersebut ditujukan kepada:

1. Pimpinan Taman Margasatwa Ragunan.
2. Kelurahan Ragunan
3. Badan Pusat Statistik (BPS) Kotamadya Jakarta Selatan.
4. Kecamatan Pasar Minggu.

3.1.4. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka terlebih dahulu harus direncanakan dalam rancangan yang dapat berguna bagi kelancaran penelitian.

Adapun perlengkapan penelitian ini antara lain:

1. Surat izin dari Dekan FPIPS UPI.
2. Instrumen wawancara,

3. Alat Perekam (*Tape Recorder*).
4. Alat Tulis.
5. Kamera Digital

3.1.5. Bimbingan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh dosen pembimbing I yaitu Dr. Agus Mulyana, M.Hum dan pembimbing II yaitu Wawan Darmawan, S.Pd. M.Hum yang sesuai dengan ketetapan dalam seminar proposal. Proses bimbingan dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Hal ini peneliti lakukan agar terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dan pihak pembimbing berkenaan dengan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini. Setiap hasil penelitian dan penelitian diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing dan tercatat dalam lembar bimbingan.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Agar penelitian yang akan dilaksanakan lebih sistematis, penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan-tahapan berikut ini:

3.2.1 Heuristik

Tahap pertama yang harus dilewati dalam penelitian sejarah yaitu proses mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dan berhubungan dengan masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini. Tahap ini dinamakan Heuristik yang merupakan teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah merupakan segala sesuatu yang langsung maupun tidak langsung menceritakan atau memberikan gambaran kepada kita

tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (Sjamsuddin, 2007:95). Tahapan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu mengumpulkan sumber-sumber tertulis dari berbagai perpustakaan dan sumber lisan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan tema penelitian.

3.2.1.1. Sumber Tertulis

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber-sumber tersebut berupa buku, artikel, arsip, dokumen maupun karya ilmiah yang relevan dengan penulisan skripsi ini yang diperoleh dari berbagai tempat:

1. Perpustakaan Taman Margasatwa Ragunan, penulis memperoleh data mengenai sejarah dan latar belakang berdirinya Taman Margasatwa Ragunan, pengelolaan pengunjung, pengelolaan fasilitas serta pengelolaan hewan dalam bentuk arsip, dokumen maupun laporan.
2. Kantor Kecamatan Ragunan, penulis memperoleh data mengenai letak dan kondisi geografis Kecamatan Pasar Minggu dan Kelurahan Ragunan serta data mengenai jumlah penduduk Kecamatan Pasar Minggu, khususnya kelurahan.
3. Kantor Badan Pusat Statistik Kotamadya Jakarta Selatan, dari sana penulis mendapatkan data mengenai jumlah penduduk Kelurahan Ragunan tiap tahun hingga tahun 2004, serta mendapatkan data mengenai jumlah kunjungan para wisatawan ke objek wisata Taman Margasatwa Ragunan.

4. Perpustakaan Nasional, penulis memperoleh buku yang membahas berdirinya Taman Margasatwa Ragunan yang pada awalnya berada di daerah Cikini.
5. Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Enhaii, penulis memperoleh buku yang mengkaji pariwisata, diantaranya buku mengenai pengertian pariwisata, hubungan antara pariwisata dengan perekonomian serta pengelolaan lingkungan hidup kaitannya terhadap pembangunan kawasan wisata
6. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penulis memperoleh buku yang berkaitan dengan penelitian sejarah, metode penelitian sosial, perubahan sosial, mobilitas sosial, dan pariwisata.

3.2.1.2 Sumber Lisan

Pada tahapan ini, penulis mulai mencari pelaku yang dianggap dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan beberapa orang tokoh atau saksi sejarah yang terkait dengan Taman Margasatwa Ragunan, Teknik wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber sebagai pelengkap sumber tertulis (kuntowijoyo, 2003: 74). Selain itu, teknik wawancara berhubungan dengan penggunaan sejarah lisan (*Oral History*), kuntowijoyo (2003, 28-30) mengungkapkan:

Sejarah lisan sebagai metode dapat digunakan secara tunggal dan dapat pula sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal, sejarah lisan kurang pentingnya jika dilakukan dengan cermat.

Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan zaman modern ini yang tidak tertangkap dalam dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen hanya menjadi saksi dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan pembuat dokumen dan zamannya. Tetapi tidak melestarikan kejadian-kejadian individual dan yang unik yang dialami oleh seseorang atau segolongan...selain sebagai metode, sejarah lisan juga digunakan sebagai sumber sejarah.

Proses pelaksanaan wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan terlebih dahulu mengunjungi tempat dimana penulis melakukan penelitian. Setelah mendapatkan informasi mengenai objek penelitian serta informasi para tokoh lain yang dapat memberikan keterangan maka kemudian penulis mengunjungi kediaman dengan terlebih dahulu berkomunikasi untuk membuat kesepakatan mengenai tempat serta waktu untuk melakukan wawancara. Teknik wawancara individual ini dipilih mengingat kesibukan narasumber yang berbeda-beda, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan secara simultan.

Koentjaraningrat (1994: 138). Mengemukakan bahwa pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan atas dua jenis, yaitu:

1. Wawancara terstruktur atau berencana yaitu wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang terdapat dalam instrumen penelitian, terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya dengan maksud untuk mengontrol dan mengukur isi wawancara supaya tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam.
2. Wawancara tidak terstruktur atau tidak terencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urut yang tetap yang harus dipatuhi peneliti (Koentjaraningrat, 1994: 138).

Kebaikan penggabungan antar wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah tujuan wawancara lebih terfokus, data lebih mudah diperoleh serta narasumber lebih bebas untuk mengungkapkan segala sesuatu yang diketahuinya. Dalam melakukan wawancara di lapangan, penulis menggunakan kedua teknis wawancara tersebut dengan terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan. Hal itu digunakan agar informasi yang penulis dapat lebih lengkap dan mudah diolah. Selain itu, dengan penggabungan dua teknis wawancara tersebut pewawancara menjadi tidak kaku dalam bertanya dan narasumber menjadi lebih bebas dalam mengungkapkan berbagai informasi yang disampaikan.

Dalam menentukan narasumber pelaku atau saksi yang akan diwawancarai, maka penulis melakukan penjajakan dan pemilihan sumber informasi yang diperkirakan dapat dijadikan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Menurut Kartawiraputra (1994: 41), ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menentukan narasumber, yaitu faktor mental dan fisik (kesehatan), perilaku (kejujuran dan sifat sombong), kelompok usia yaitu umur yang cocok, tepat dan memadai.

Adapun narasumber yang penulis wawancara dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Pimpinan Taman Margasatwa Ragunan, yang akan diwawancarai mengenai sejarah berdirinya Taman Margasatwa Ragunan dan perkembangan beserta pengelolaan Taman Margasatwa Ragunan dari tahun 1966-2004.
2. Karyawan Taman Margasatwa Ragunan, yang dilihat dari spesifikasi berikut:

- a. Kepala seksi Pelayanan Pendidikan dan Penelitian, data yang akan diperoleh penulis adalah informasi mengenai keberadaan Taman Margasatwa Ragunan (TMR) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan pendidikan. Penulis pertama mendapatkan izin untuk melakukan observasi didalam dan disekitar TMR, kemudian penulis mendapatkan data-data (laporan periodik pengelola) mengenai perkembangan TMR setiap tahunnya
- b. Kepala Bidang Rekreasi, data yang akan diperoleh penulis adalah informasi mengenai data jumlah pengunjung serta waktu-waktu yang menjadi puncak kunjungan ke TMR.
- c. Kepala Bidang Tata Lingkungan, data yang akan diperoleh penulis adalah informasi mengenai data mengenai sarana dan prasarana yang ada di TMR yang merupakan sebagai daya tarik lain TMR bagi pengunjung yang datang.
- d. Kepala Bidang Konservasi, data yang akan diperoleh penulis adalah informasi mengenai informasi serta data mengenai keberadaan hewan-hewan yang berada di TMR. Di dalamnya meliputi, jumlah hewan dan cara pemeliharaan hewan dari berbagai jenis hewan.

3. Masyarakat sekitar Taman Margasatwa Ragunan

Masyarakat yang berada di sekitar Taman Margasatwa Ragunan yang di jadikan objek penelitian dan dijadikan bahan wawancara adalah masyarakat yang berjualan di dalam dan di luar lingkungan Taman Margasatwa serta para

tukang ojek yang berada di sekitar objek wisata tersebut. Hal itu dikarenakan masyarakat yang berada di sekitar Taman Margasatwa Ragunan memiliki profesi sebagai pedagang. Informasi yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan kepada mereka (masyarakat) adalah mengenai keberadaan awal taman margasatwa di daerah Ragunan serta pengaruhnya terhadap kehidupan perekonomian mereka.

3.2.2 Kritik

Tahap kedua yang harus dilewati dalam penelitian sejarah yaitu kritik atau seringkali disebut juga verifikasi sumber, yaitu menguji kebenaran atau pembuktian bahwa sumber dan informasi yang diberikan atau yang dapat dibaca itu adalah benar. Menurut Helius Syamsudin (2007: 132) fungsi kritik sumber bagi sejarawan serta kaitannya dengan tujuan sejarawan itu adalah dalam rangka mencari kebenaran. Melalui kritik sumber diharapkan agar setiap data-data sejarah yang diberikan oleh orang yang memberikan informasi (informan) hendak diuji dahulu validitasnya sehingga dalam proses pencarian kebenaran ini penulis mampu membedakan sesuatu yang benar dan tidak benar, apa yang mungkin dan yang meragukan. Kritik sumber sejarah ini mencakup dua aspek, yakni aspek eksternal dan aspek internal dari sumber sejarah. Terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu:

- a. Siapa mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu dirubah?
- c. Apa sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?

- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata (witness) yang kompeten; apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu menyatakan yang sebenarnya (truth) dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?
(Lucey, 1996:46 dalam Helius Sjamsuddin)

Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai keberadaan dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 1996:118). Kritik sumber terbagi dalam dua bagian yaitu *kritik eksternal* dan *kritik internal*.

3.2.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Helius Sjamsuddin (1996:105), bahwa:

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Pada tahap ini, penulis melakukan penilaian terhadap sumber tertulis yang menjadi acuan dalam penelitian ini dengan berusaha semaksimal mungkin. Seluruh sumber sejarah yang dipakai sebagai sumber tulisan memberikan informasi berupa data yang diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian, hingga pada akhirnya diperoleh fakta yang sesuai mengenai Sejarah dan

Perkembangan Taman Margasatwa Ragunan beserta dampak keberadaan Taman Margasatwa Ragunan terhadap masyarakat sekitar pada tahun 1966-2004.

Kritik eksternal penulis lakukan terhadap sumber tertulis dengan melihat angka tahun penerbitan, tempat sumber tersebut dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber dibuat dan apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tidak. Sumber tertulis yang penulis dapatkan yaitu berupa buku dan kitab. Buku-buku yang menjadi bahan tulisan berasal dari tahun 1982 dan 2007-an, sehingga tampilan buku kondisinya masih baik dan mudah dibaca. Selain itu ejaan yang digunakan pun sudah menggunakan ejaan yang baru.

Selain terhadap sumber tulisan, penulis juga melakukan kritik eksternal kepada sumber lisan. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi terhadap narasumber, apakah betul mengetahui dan mengalami peristiwa sejarah yang sedang dikaji oleh penulis. Dengan demikian penulis memperhatikan beberapa faktor dari seorang narasumber tersebut, yaitu usia, kondisi fisik, serta perilaku narasumber, apakah mengatakan yang sebenarnya (jujur) dan yang terpenting adalah daya ingat narasumber.

Narasumber yang penulis temui baik di lingkungan Taman Margasatwa Ragunan memiliki usia yang tidak terlalu tua, artinya narasumber tersebut masih bisa diwawancara dan digali informasinya mengenai perjalanan Taman Margasatwa Ragunan karena daya ingat narasumber tersebut masih kuat.

Kritik eksternal terhadap sumber lisan dalam penelitian ini adalah penulis melakukan identifikasi terhadap Bapak Bambang Wahyudi sebagai narasumber. Dalam hal ini, Bapak Bambang Wahyudi merupakan Humas Taman Margasatwa

Ragunan. Dengan usia yang masih relatif cukup muda yaitu berusia 34 tahun, Bapak Bambang Wahyudi masih memiliki pendengaran, penglihatan, pengucapan yang baik, dan ingatan yang kuat. Selain itu, penulis melakukan identifikasi terhadap Bapak Maman yang merupakan karyawan bagian pelayanan pengunjung yang melayani penjualan tiket masuk. Sama halnya dengan Ibu Enny, Bapak Maman juga masih memiliki pendengaran, penglihatan, pengucapan yang baik dan ingatan yang kuat, karena beliau memiliki usia yang cukup muda untuk bekerja di bagian lapangan yaitu berusia 40 tahun. Untuk menambah informasi mengenai TMR, penulis juga mencari dan mendapatkan informasi dari para pedagang yang sudah berjualan bahkan tinggal di wilayah tersebut sejak kawasan TMR mulai dibangun seperti Bapak Asep, Ibu Sugianti yang telah berusia 40 tahun ketika mulai berjualan di kawasan tersebut.

3.2.2.2. Kritik Internal

Berbeda dengan kritik eksternal, kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal yang lebih menekankan aspek dalam. Aspek yang lebih ditekankan dalam kritik internal adalah isi dari sumber sejarah yang telah diperoleh. Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik eksternal, kini giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak. Keputusan ini didasarkan atas dua penyidikan, yaitu harus memahami arti sebenarnya dari penyidikan serta kredibilitas saksi harus ditegakkan (Sjamsuddin, 1996:111).

Dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan kritik internal dengan cara membandingkan isi sumber yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, peneliti membandingkan sumber tertulis dari setiap buku atau hasil kajian penelitian sebelumnya, apakah setiap kajian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan antara satu kajian dengan kajian lainnya. Pokok pikiran apa saja yang terkandung dalam setiap kajian dari beberapa peneliti serta apa yang menjadi fokus kajiannya.

Kritik internal juga dilakukan terhadap sumber lisan, peneliti gunakan untuk melihat kebenaran informasi yang diungkapkan narasumber. Kritik ini dilakukan dengan cara mengadakan kaji banding (*cross check*) antara hasil wawancara narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya juga dengan dokumen yang dibuat oleh lembaga tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan kritik dengan cara melihat ketetapan jawaban dari hasil wawancara dengan narasumber, karena semakin banyak ketetapan jawaban yang sama, semakin tinggi pula tingkat kebenarannya.

Kritik internal sumber lisan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penggabungan hasil wawancara dari ketiga responden yaitu Bapak Bambang Wahyudi, Ibu Cicih, dan Bapak Maman mengenai sejarah dan perkembangan Taman Margasatwa Ragunan tahun 1966-2004 dan pengaruh keberadaan Taman Margasatwa Ragunan bagi masyarakat sekitar. Setelah itu, peneliti melakukan kaji banding hasil dari ketiga narasumber tersebut, sehingga didapatkan kebenaran dari fakta yang diperoleh sebelumnya.

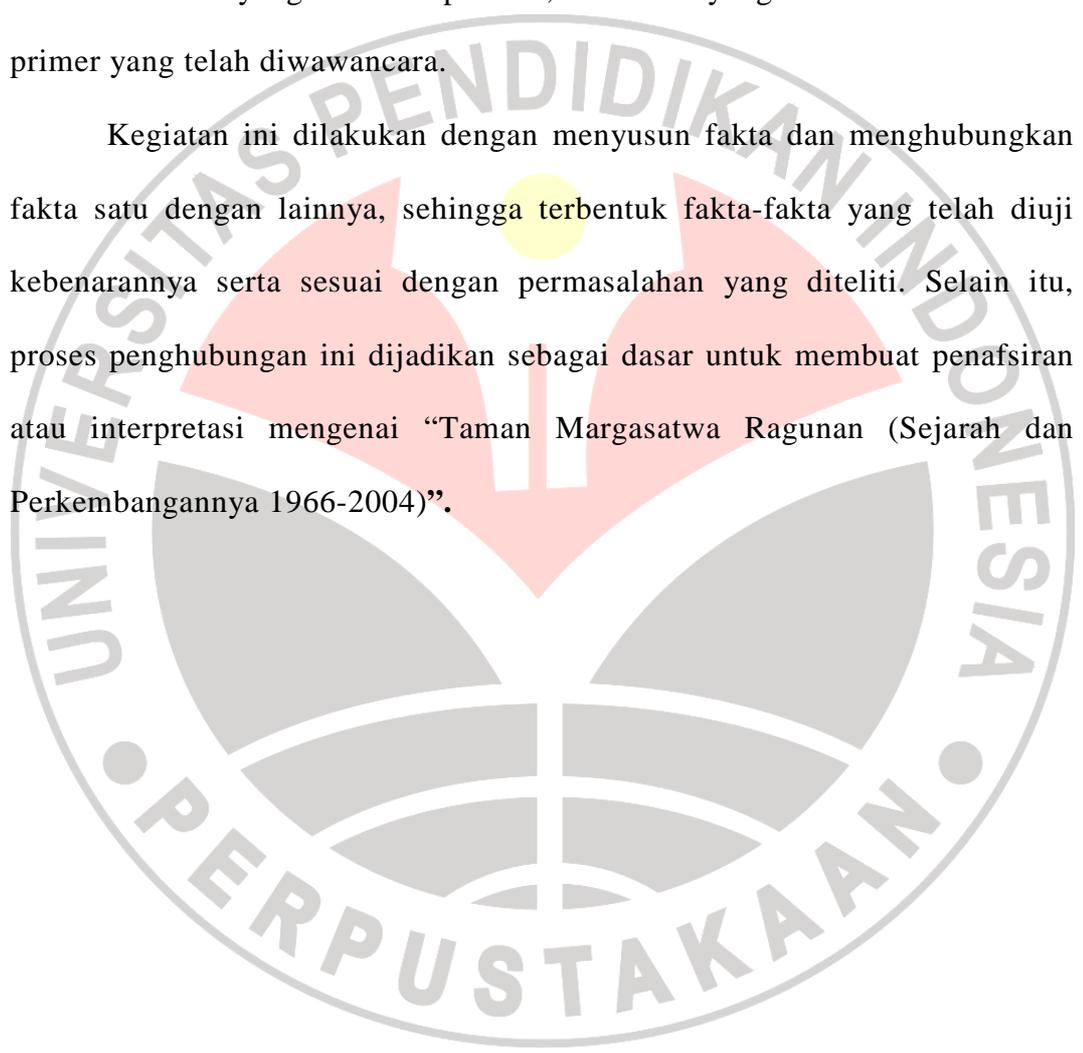
3.2.3 Interpretasi

Tahap ketiga dalam melakukan penelitian yaitu interpretasi, yaitu menafsirkan keterangan dari sumber-sumber sejarah berupa fakta yang terkumpul dengan cara dirangkai dan dihubungkan sehingga tercipta penafsiran sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan. Dalam tahapan ini, data dan fakta sejarah mengenai yang telah terkumpul disusun dan kemudian memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh dan mengungkap maksud di balik fakta-fakta tersebut sehingga menjadi sebuah rekonstruksi imajinatif yang diharapkan dapat memberikan penjelasan terhadap inti masalah penelitian.

Data dan fakta sejarah yang ditafsirkan adalah data dan fakta yang sudah melalui tahapan kritik. Peneliti menggabungkan sumber yang telah didapatkan dari buku-buku, dokumen dan hasil wawancara. Hal ini dilakukan agar fakta-fakta mengenai tidak berdiri sendiri, melainkan dapat menjadi sebuah rangkaian yang selaras, tidak ada pertentangan antara sumber-sumber yang sudah diperoleh, terutama yang berasal dari sumber primer yang telah diwawancarai. Sumber primer tersebut kemudian dibandingkan dengan sumber primer lainnya, mengingat ada beberapa narasumber yang diwawancarai. Cara yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan berbagai sumber ini berguna untuk mengantisipasi penyimpangan informasi yang berasal dari pelaku sejarah. Dari hubungan antara berbagai sumber dan fakta inilah yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk membuat penafsiran (interpretasi).

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memilah dan menafsirkan berbagai fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Data

dan fakta sejarah mengenai Taman Margasatwa Ragunan yang ditafsirkan adalah sumber yang sudah melalui tahapan kritik. Peneliti menggabungkan sumber yang telah didapatkan dari buku-buku, dokumen, dan hasil wawancara. Tujuan penggabungan ini agar tidak ada pertentangan antara sumber-sumber yang sudah diperoleh, terutama yang berasal dari sumber primer yang telah diwawancarai.

Kegiatan ini dilakukan dengan menyusun fakta dan menghubungkan fakta satu dengan lainnya, sehingga terbentuk fakta-fakta yang telah diuji kebenarannya serta sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu, proses penghubungan ini dijadikan sebagai dasar untuk membuat penafsiran atau interpretasi mengenai “Taman Margasatwa Ragunan (Sejarah dan Perkembangannya 1966-2004)”.


3.3 Laporan Penelitian (Historiografi)

Tahap ketiga dari rangkaian penelitian adalah menyusun laporan hasil penelitian atau historiografi. kegiatan ini merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah. Seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, disusun menjadi suatu karya tulis ilmiah berupa skripsi. Laporan penulisan ini dilakukan berdasarkan pada ketentuan serta sistematika penelitian skripsi yang telah ditentukan pihak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan tidak meninggalkan kemampuan pribadi yang penulis miliki.

Laporan hasil penelitian ini tersusun ke dalam lima bab utama yang terdiri dari Bab satu merupakan pendahuluan yang berupa penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua mengenai tinjauan pustaka dan landasan teoritis. Bab tiga merupakan penjabaran lebih rinci mengenai metode penelitian yang digunakan secara garis besar telah disinggung pada bab pendahuluan. Bab empat merupakan pembahasan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan, dan bab lima merupakan kesimpulan jawaban terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.